

**Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan dan Pemasaran Tas
Anyaman Plastik di Dukuh Bawang, Kelurahan Poleng, Kecamatan Gesi,
Kabupaten Sragen**

Shafira Puspita, Oktiana Handini
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
handinioktiana7@gmail.com
Oktiana Handini
shafirapuspita08@gmail.com
Shafira Puspita

Info Artikel

Masuk: 20 Agustus 2020
Revisi: 4 Oktober 2020
Diterima: 22 Oktober 2020
Terbit: 1 November 2020

Keywords:

Women's empowerment,
training, skills

Kata kunci:

**Pemberdayaan perempuan,
pelatihan, keterampilan**

P-ISSN : 2598 - 2273

E-ISSN : 2598 - 2281

DOI :10.33061

Abstract

Empowerment of women is an effort made to improve the status and role of women through assistance in doing something. Hamlet Bawang, Poleng Sub-district, Gesi District, Sragen Regency, Central Java is a place where community service in the form of empowering women by making and marketing plastic woven bags is carried out. This is because there are still many women who do not have skills that can be developed and produced apart from agriculture. This activity is expected to be an alternative for women in the village to develop their abilities and skills. Community service activities carried out in the form of training women's skills by making and marketing woven bags made of plastic material.

Abstrak

Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki status dan peranan perempuan melalui pendampingan dalam melakukan suatu hal. Dukuh Bawang, Kelurahan Poleng, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah merupakan tempat dimana pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan perempuan dengan pembuatan dan pemasaran tas anyaman plastik ini dilakukan. Hal ini karena masih banyaknya perempuan yang belum memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan dan menghasilkan selain dari pertanian. Kegiatan ini

diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para perempuan di desa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan keterampilan perempuan dengan pembuatan dan pemasaran tas anyaman yang terbuat dari bahan plastik.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki status dan peranan perempuan dalam pembangunan bangsa dengan kualitas peranan dan kemandirian organisasi perempuan (Hubies, 2010). Program pemberdayaan perempuan secara tidak langsung dapat menjadi suatu proses dalam meningkatkan kondisi, derajat dan kualitas hidup perempuan serta mensejahterakan keluarga dan masyarakat (Saugi & Sumarno, 2015). Program pemberdayaan perempuan ini salah satunya dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata “Bali Ndeso” Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada tahun 2020. Program ini dilakukan dengan melakukan pelatihan terhadap perempuan atau ibu-ibu di Dukuh Bawang, Poleng, Gesi, Sragen, Jawa Tengah.

Menurut (Ife & Tesoriero, 2008), pelatihan merupakan sebuah peran edukatif yang sangat spesifik, karena dalam hal ini melibatkan bagaimana cara mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu hal. Pelatihan berperan dan bertujuan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal ini adalah perempuan sebagai upaya peningkatan kualitas hidupnya. Selain itu, agen pemberdayaan bertujuan untuk membantu dan mendampingi masyarakat dalam menemukan potensi mereka. Kegiatan pendampingan akan lebih maksimal ketika pendamping berasal dari masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan secara waktu, tempat dan jarak akan lebih mudah dijangkau.

Adanya kegiatan ini dikarenakan masih banyaknya perempuan di Dukuh Bawang yang belum memiliki dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Kegiatan ini berupaya mengembangkan dan menambahkan keterampilan kepada

perempuan sehingga dapat menghasilkan dan mensejahterakan masyarakat dan perempuan itu sendiri. Tas anyaman plastik ini dapat berfungsi sebagai tas untuk belanja sehingga dapat mengurangi penggunaan plastik dan dapat digunakan berulang ulang. Selain itu, tas ini juga berfungsi untuk wadah parcel, dan lain sebagainya.

WAKTU DAN TEMPAT PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 s/d Agustus 2020. Pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Bawang, Desa Poleng, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah.

METODE PELAKSANAAN:

Sasaran pengabdian

Penerapan program kerja pemberdayaan perempuan ini melalui partisipasi perempuan atau ibu-ibu di Dukuh Bawang, Poleng, Gesi, Sragen. Baik yang bekerja sebagai petani maupun ibu rumah tangga biasa. Pelaksanaan kegiatan ini memerlukan waktu dan tempat sesuai dengan kesediaan para perempuan. Kegiatan ini dapat menjadi selingan untuk para petani ketika sudah tidak ada pekerjaan di sawah, karena pekerjaan di sawah biasanya hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Misalnya musim tanam, perawatan tanaman dan panen hasil sawah.

Antusiasme dari para perempuan peserta pelaksanaan kegiatan ini sangat tinggi. Namun, tidak menutupi banyak kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain waktu yang dimiliki para perempuan di Dukuh Bawang terbatas. Para perempuan ini harus mengurus rumah, kebun, atau sawah jika ada pekerjaan di sawah. Lalu, rasa pesimis yang dimiliki oleh para perempuan. Para perempuan merasa tidak mampu dalam membuat anyaman tas sebelum mencoba membuatnya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan memakan waktu yang cukup lama. Kemudian pembuatan tas anyaman dari plastik ini cukup sulit dilakukan ketika belum memiliki kemampuan menganyam terlebih dahulu.

Kegiatan pemasaran dapat dilakukan dengan metode konvensional dengan cara dijual langsung ke pasar atau dijual dari perantara mulut ke mulut. Pemasaran dapat juga dilakukan dengan melalui media sosial yang dimiliki oleh para perempuan seperti misalnya Whatsup, Facebook dan lain sebagainya. Dengan itu, perempuan dapat memperoleh penghasilan untuk membantu perekonomian keluarganya.

PENERAPAN KEGIATAN

Penerapan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dukuh Bawang, Desa Poleng, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Dukuh ini tertelak cukup jauh dari perkotaan dan dikelilingi kebun tebu. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan ada juga yang bekerja di pabrik atau di toko. Pendidikan yang didapatkan mayoritas golongan tua sangat minim, masih banyak yang tidak bersekolah dan jika bersekolah maksimal hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara golongan mudanya ada yang tidak bersekolah, hanya tamat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), tetapi sudah mulai banyak yang lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Maka dari itu sangat penting pemberian berbagai pelatihan kepada masyarakat setempat agar menambah wawasan dan keterampilan yang dimiliki.

Penerapan kegiatan pemberdayaan perempuan sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui sebuah pelatihan peningkatan keterampilan bagaimana cara membuat tas dengan cara menganyam dan memasarkan tas yang telah dibuat. Dipilihnya bahan plastik ini karena harganya yang cukup terjangkau dan dapat digunakan secara berulang-ulang dalam waktu yang cukup lama. Dapat juga memanfaatkan bahan bekas seperti tali yang biasanya digunakan untuk menali keramik. Waktu pelaksanaan kegiatan di Dukuh Bawang adalah dua hari sampai dengan empat hari di tiga RT yang ada di Dukuh Bawang. Waktu pelaksanaan relative, sesuai dengan mudah tidaknya para perempuan dalam memahami cara menganyam tas tersebut.

Kegiatan dilakukan pada masa pandemi COVID-19 dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yang berlaku, yaitu dengan hanya melibatkan peserta yang terbatas, tetap melakukan jaga jarak dan tetap menggunakan masker ketika proses pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan



Cara Pembuatan Tas Anyaman dari Plastik

1. Susunlah satu persatu untaian tali plastik yang sudah di potong dengan panjang yang sama.

2. Anyamlah untaian tali plastik tersebut dengan teratur dengan variasi warna yang berbeda agar lebih menarik hingga terbentuk seperti berikut:
3. Lipatlah ke empat sisi anyaman hingga berbentuk persegi panjang.
4. Kemudian anyamlah sesuai pola, hingga membentuk keranjang.
5. Lipatlah bagian atas tas yang dibuat dengan bentuk segitiga dan guntinglah bagian-bagian sisa dari bahan tali plastik.
6. Buatlah dua buah tali di masing-masing bagian atas tas anyaman plastik.
7. Tas anyaman dari bahan plastik telah jadi dan siap digunakan.

TARGET LUARAN

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan dan Pemasaran Tas Anyaman Plastik” adalah keahlian menganyam tas dan memasarkan tas oleh para perempuan setelah terlaksananya kegiatan ini. Perempuan dapat memiliki, menambah dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Diharapkan bagi mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dapat menjadikan hasil dari kegiatan pelatihan ini sebagai bentuk kegiatan produktif lain disela-sela kegiatan bertani yang dapat bermanfaat dan menghasilkan atau dapat membantu perekonomian bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini nantinya dapat dikembangkan menjadi usaha sampingan atau usaha tetap bagi masyarakat sekitar daerah tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan peranan perempuan dilingkungan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan bagi perempuan itu sendiri.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan perempuan desa melalui pelatihan keterampilan dalam pembuatan dan pemasaran tas anyaman dari plastik ini merupakan salah satu upaya dalam membantu perempuan untuk menambah wawasan dan keterampilan. Hal ini juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena dengan adanya kegiatan ini perempuan menjadi lebih produktif. Selain itu, kegiatan ini dapat dibuat sebagai usaha disela-sela kegiatan pertanian yang dijalani mayoritas masyarakat Dukuh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hubies, A. V. S. (2010). *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa*. IPB Press.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.

Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>